

Kajian Pragmatik Terhadap Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosial Berupa Komentar Masyarakat

Mhd Isman^{1*}, Tepu Sitepu²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding Author: mhd.isman@umsu.ac.id,
tepusitepu61@gmail.com,

Article History

Received : 2023-12-03

Accepted : 2023-03-03

Published : 2023-04-09

Kata Kunci:

pragmatik,
berbahasa, media,
sosial, komentar



Available online at
[http://jim.unsyiah.ac.id/
sejarah/](http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/)

Abstract: This study aims to find out or describe language politeness in the form of speech acts or utterances of public comments about the covid-19 vaccination on social media. The problem of politeness in language is needed because it affects the communication process and shows the character of a person or society and nation. Therefore, the formulation of the problem in this study is how is the language politeness of public comments on social media regarding Covid-19 vaccination? The research method used is descriptive method with qualitative-quantitative data analysis. The data source for this research is secondary data from social media in the form of public comments about the Covid-19 vaccination. The research instrument used was a documentation study. The data analyzed amounted to 26 data as a research sample. The results of this study indicate that there is politeness in language by using six maxims, namely the maxim of wisdom occurs 4 times (15.38%), the maxim of generosity occurs 4 times (15.38%), the maxim of appreciation occurs 5 times (19.24%), the maxim of moderation occurs 4 times (15.38%), the maxim of agreement occurs 4 times (15.38%) and the maxim of sympathy occurs 5 times (19.24%).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan kesantunan berbahasa berupa tindak tutur atau tuturan komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid -19 pada media sosial. Masalah kesantunan dalam berbahasa sangat dibutuhkan karena mempengaruhi proses komunikasi dan menunjukkan karakter seseorang atau masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesantunan berbahasa tuturan komentar masyarakat pada media sosial terhadap vaksinasi covid-19? Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif-kuantitatif. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder dari media sosial yang berupa komentar masyarakat tentang vaksinasi covid-19. Instrumen penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi. Data yang dianalisis berjumlah 26 data sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesantunan berbahasa dengan menggunakan enam maksim yakni maksim kebijaksanaan sebanyak 4 kali kemunculan (15,38%), maksim kederawanan sebanyak 4 kali kemunculan (15,38%), maksim penghargaan sebanyak 5 kali kemunculan (19,24%), maksim kesederhanaan sebanyak 4 kali kemunculan (15,38%), maksim permufakatan sebanyak 4 kali

kemunculan (15,38%) dan maksim simpati sebanyak 5 kali kemunculan (19,24%).

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa antara penutur dengan lawan tutur hendaknya ada konsistensi untuk menjalin komunikasi yang baik. Bertutur atau berbahasa merupakan sikap yang mencerminkan karakter seseorang atau masyarakat/ bangsa. Bertutur atau berbahasa merupakan perilaku verbal yang menunjukkan sikap kita.

Pengguna media sosial berbahasa mereka akan berpengaruh terhadap bertutur atau berbahasanya pada komentar media sosial tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan filter terhadap media sosial. Kemampuan filter terhadap media sosial sebagian besar masyarakat Indonesia masih kurang baik, sehingga belum dapat mensikapi dengan baik semua fenomena yang terdapat pada media sosial.

Kondisi sebagian masyarakat sangat memprihatinkan dalam hal kesantunan berbahasa pada media sosial. Komentar-komentar yang tidak mencerminkan kesantunan berbahasa pada media sosial, seperti ejekan, hinaan, menyudutkan dan lainnya. Ketidaksopanan dalam berkomunikasi bahasa ini, tidak hanya sebatas yang telah disampaikan di atas, tetapi merambah kepada ketidaknyamanan berkomunikasi bahasa.

Sebagai salah satu aktivitas utama manusia dalam berkomunikasi, maka ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi, sehingga aktivitas komunikasi mencerminkan manusia yang beradab. Ketiga hal yang dimaksud adalah kesantunan berbahasa, kesopanan berbahasa dan etika berbahasa. Ketiganya tidak bisa dipisahkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi bahasa.

Masalah yang bisa diteliti atas tindak tutur komentar masyarakat pada media sosial sangat luas. Masalah yang dimaksud

mencakup: tindak tutur kesan tunan bahasa, tindak tutur ujaran kebencian, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi dan prinsip kerja sama. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada masalah tindak tutur kesantunan bahasa. Dan dengan rumusan masalah, "Bagaimanakah kesantunan berbahasa komentar masyarakat pada media sosial terhadap vaksinasi covid-19?"

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan pragmatic, khususnya kesantunan berbahasa. Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis adalah agar masyarakat dapat menggunakan kesantunan berbahasa baik dalam berkomunikasi bahasa pada umumnya, maupun dalam memberi komentar terhadap penggunaan bahasa pada media sosial.

Penelitian membutuhkan teori sebagai pisau bedahnya. Kunjana (2005) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima bentuk tindak tutur yang dimaksud adalah tuturan asersif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan komisif dan tuturan deklaratif.

Mono, dkk (2019) mengatakan bahwa kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan fenomenal kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian dengan kultur lainnya. Tujuan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efektif.

Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara perilaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku dalam masyarakat pemakai

bahasa tersebut. Diharapkan perilaku tutur dalam bertutur bahasa dengan mitra tutur tidak mengabaikan prinsip sopan santun. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan mitra tutur.

Penelitian ini menggunakan teori Leech dalam mengkaji kesantunan berbahasa dalam media sosial berupa komentar masyarakat terhadap vaksinasi covid-19. Kunjana (2005) menguraikan kesantunan berbahasa ke dalam 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kederewanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatisan.

Maksim kebijaksanaan merupakan peserta pertuturan berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Hal ini berarti kurangi kerugian orang lain atau tambah keuntungan orang lain (lawan tutur).

Maksim kederewanan merupakan peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Hal ini berarti mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri, memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain (lawan tutur). Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri.

Maksim penghargaan merupakan maksim yang dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain (lawan tutur). Artinya, kurangi cacian kepada orang lain, tambah pujian kepada orang lain.

Maksim kesederhanaan merupakan penutur mampu bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan atau kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang.

Maksim permufakatan merupakan peserta tutur saling membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan bertutur.

Artinya, kurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain, tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

Maksim kesimpatisan merupakan penutur memberikan rasa simpati kepada lawan tutur dan mengurangi rasa antipati kepada lawan tutur. Masyarakat tutur Indonesia sangat menjunjung tinggi rasa kesimpatisan terhadap orang lain di dalam komunikasi kesehariannya.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat dunia adalah globalisasi. Era globalisasi ditandai dengan era digitalisasi media. Informasi pengetahuan yang sebelumnya berlangsung naik-turun, sekarang menjadi sebaliknya turun-naik. Audiens dapat memilih berita yang penting dalam meningkatkan mereka untuk meraihnya. Para pengguna media sosial sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan masyarakat pada saat ini.

Yusni Khairul, dkk (2019) mengatakan bahwa media sosial merupakan teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan masyarakat.

Pada saat ini, tidak dapat kita pungkiri bahwa kehadiran media sosial merupakan sesuatu yang sangat melekat pada diri manusia dan menjadi kebutuhan setiap manusia dalam memudahkan dan mempercepat semua orang untuk memperoleh berbagai informasi. Karena pada hakikatnya, fungsi media sosial adalah memudahkan aktivitas manusia sehari-hari.

Aktivitas yang dilakukan seseorang dalam mengakses dan menonton berbagai konten-konten youtube, maka terjadi proses melihat, membaca atau memirsa dan mendengarkan sehingga terjadi interaksi komunikasi massa. Apabila kegiatan interaksi ini sering dilakukan, maka akan memberikan pengaruh atau efek yang besar terhadap pola pikir dan bersikap seseorang. Pola atau cara berpikir dan bersikap positif dilakukan sesuai

dengan kebenaran dan kebaikan tata krama, adat istiadat atau sopan santun.

Penyakit virus corona atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS. Sebagian besar orang yang tertular Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Namun, sebagian orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan bantuan medis.

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga suatu saat dengan penyakit tersebut tidak akan merasakan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Dengan demikian, vaksin bukanlah obat, melainkan vaksin mendorong pembentukan kekebalan spesifik terhadap penyakit Covid-19 agar terhindar dari penularan ataupun sakit berat.

Masyarakat kita memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksinasi Covid-19 karena keterbatasan informasi mengenai vaksin. Tingkat penerimaan vaksin tertinggi berasal dari responden yang tergolong kelas menengah ke atas dan penerimaan terendah berasal dari responden tergolong kelas bawah. Dengan demikian, komentar masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 pun berbeda-beda tingkat kesantunan atau ketidaksantunannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak memerlukan lokasi khusus sebagaimana penelitian eksperimen.

Arikunto (2013) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Data merupakan hal penting suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih data sesuai dengan tujuan penelitian karena data ini nantinya akan dilola untuk mendapatkan hasil penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data berupa komentar masyarakat pada media sosial terhadap vaksinasi Covid-19. Dan data ini bersumber dari media sosial youtube Kompas TV. Sumber data media sosial youtube Kompas TV merupakan sumber data sekunder.

Selanjutnya, Arikunto (2013) mendefinisikan data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka dan langkah yang penting dalam metode ilmiah. Data penelitian ini sebagaimana telah disampaikan di atas, berupa komentar masyarakat pada media sosial youtube Kompas TV terhadap vaksinasi Covid-19 yang ditayangkan yang mengandung kesantunan berbahasa.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data dapat ditemukan dan dibuktikan kebenarannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa data kualitatif-kuantitatif.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu objek penelitian yang akan menjadi titik perhatian pada suatu penelitian berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016)

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa komentar masyarakat pada media sosial terhadap vaksinasi Covid-19. Dengan kata lain, variabel penelitian ini hanya satu, sehingga tidak terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kesantunan berbahasa merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika melalui tuturan, baik lisan maupun tulisan

2. Media sosial merupakan media online yang dapat mendukung hubungan antarindividu dengan menggunakan teknologi berbasis web yang membuat perubahan komunikasi satu arah menjadi dialog interaktif

3. Vaksinasi merupakan pemberian vaksin yang khusus untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit Covid-19 atau bukan pemberian obat terhadap penyakit Covid-19.

Instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa dokumentasi atau pedoman dokumentasi. Adapun pedoman dokumentasi yang dimaksud adalah

No.	Data	Kesantunan Berbahasa					
		kebijaksanaan	kedermawanan	penghargaan	kesederhanaan	permuafakan	kesimpatisan

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola, memilih makna yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri/peneliti dan orang lain (Sugiyono,2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data komentar masyarakat pada media sosial youtube Kompas TV
2. Membaca dan memahami data yang sudah dikumpulkan
3. Mereduksi data atau merangkum data dan memilih data yang tergolong komentar masyarakat

yang mengandung makna kesantunan berbahasa

4. Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan diurutkan sesuai dengan kategorinya

5. Menganalisis data sesuai dengan pisau bedahnya atau teori yang digunakan

6. Memverifikasi data dan membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka peneliti terlebih dahulu membaca komentar masyarakat dari media sosial youtube Kompas TV terhadap vaksinasi Covid-19. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman masalah kesantunan berbahasa. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang akan dianalisis dengan teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Dan penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosial Berupa

Komentar Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

No.	Data Tutaran	Kesantunan Berbahasa					
		kebijaksanaan	kedermawanan	penghargaan	kesederhanaan	permuafakan	kesimpatisan
1.	Komentar : Marikita dukung vaksinasi	V					

	Covid-19						
2	Komentar : Yang sudah dapat vaksin di rumah jangan keliraran dan tetap jaga kesehatan, jadi jangan lalai walaupun sudah divaksin	V					

3.	Komentar : Ayo semangat tenaga medis, apa yang kalian lakukan hari ini seumur hidup tidak pernah terlupakan	V				
4.	Komentar : Prof.Dr. juga ma Nusia,bisa gugup, bisa gemetar, semangat pak, hayo yang takut vaksin mikir logika manalah presiden mau men celakakan rakyatnya!	V				
5.	Komentar : Saya bersedia membantu para nakes untuk mengingatkan protocol kesehatan dan membagikan masker kepada...	V				
6.	Komentar : Saya siap membantu bapak dalam mengatur Negara ini pak	V				
7.	Komentar : Silahkan tenaga	V				

	kesehatan dulu, sesuai renca na yang lain siap antrian						
8.	Komentar : Silahkan ambil jatah vaksin saya, saya tidak keberatan		V				
9.	Komentar : Bagus IDI, se moga didengar dan tidak gru sa-grusu dan info ini didengar olehnya...			V			
10.	Komentar : ...semua berja lan lancer. Terima kasih			V			

	para pemimpin kita pasti bisa melawan covid						
11.	Komentar : Terima kasih negara yang telah memberi kan vaksinasi gratis, rakyat pasti tidak akan menyia- nyikan perjuangan nakes yang bahkan telah dikarantina			V			

	lebih lama...						
12.	Komentar : 10000% ini baru benar pemerintah pemerin tah buat peraturan dilarang keluar rumah,suruh vaksin segera!			V			
13.	Komentar : Menteri kesehat an vaksinasinya nomor 1 ka sih contoh sukarela warga nya yang baik			V			
14.	Komentar : Semoga berha sil, saya hanya warga biasa dan hanya mampu mendoa kan yang terbaik buat negeri kita meski dalam keadaan yang sulit				V		
15.	Komentar : Terharu gua sa ma dokter yang nyuntikin,				V		

	kalo gua diposisi dokter mungkin lebih parah dari itu gemetarnya						
16.	Komentar : Daripada vaksin mending rebus daun sirsak Alhamdulillah enak di			V			

	badan udah jelas tanpa bahan apapun						
17.	Komentar : Budaya warisan leluhur; minum jamu herbal			V			
18.	Komentar : Tentu saja mau tapi mintanya vaksin merah putih/ gotong royong				V		
19.	Komentar : Kalau vaksin nusantara saya mau				V		
20.	Komentar : Silahkan tenaga kesehatan dulu sesuai rencana yang lain siap antrian				V		
21.	Komentar : Gak sabar menanti vaksin				V		

22.	Komentar : Sebelum divaksin wajib diswab dulu penanganannya juga cepat banget mantap.						V
23.	Komentar : Gua kasihan nya sama orang yang udah disuntik vaksin ilagel, takut ada dampak yang tidak diinginkan						V
24.	Komentar : Saya terharu kepada mereka yang siap di vaksin satu sisi ada sebagian kelompok yang tidak mau di vaksin						V
25.	Komentar : Alhamdulillah lancar jaya						V
26.	Komentar : Sabar ya pak apapun yang bapak lakukan dulu,sekarang dan nantinya						V

	pasti akan selalu dianggap oleh satu golongan tertentu tapi apapun yang terjadi,bapak						
--	---	--	--	--	--	--	--

harus ingat yang dukung bapak juga sangat banyak pak harus selalu semangat dan sehat							
--	--	--	--	--	--	--	--

Data penelitian di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

Data 1 Komentar : Mari kita dukung vaksinasi Covid- 19

Konteks : Tuturan data (1) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang mengomentari postingan program vaksin pertama. Maksud tuturan data (1) mendukung program vaksin. Tuturan data (1) ini mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap program vaksin pemerintah. Oleh sebab itu, tuturan data (1) dikategorikan sebagai tuturan yang santun atau mengikuti maksim kebijaksanaan.

Data 2 Komentar : Yang sudah dapat vaksin diam di rumah jangan kelieran dan tetap jaga protokol kesehatan.

Konteks : Tuturan data (2) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial, yang maksudnya untuk mengingatkan kepada masyarakat yang sudah divaksin tetap mengikuti protokol kesehatan. Dengan demikian, penutur menunjukkan sikap peduli terhadap orang banyak atau mengandung ciri maksim kebijaksanaan atau dapat dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 3 Komentar : Ayo semangat tenaga medis, apa yang kalian lakukan tidak pernah terlupakan

Konteks : Tuturan data (3) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap tenaga medis untuk tidak menyerah. Maka tuturan (3) dikategorikan sebagai realisasi maksim

kebijaksanaan atau dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 4 Komentar : ...yang takut vaksin mikir, logika manalah presiden mau mencelakakan rakyatnya.

Konteks : Tuturan data (4) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang memiliki maksud mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap vaksinasi Covid - 19. Dengan demikian, dapat dikategorikan sebagai tuturan maksim kebijaksanaan atau tuturan yang dikategorikan santun.

Data 5 Komentar : Saya bersedia membantu para nakes, untuk mengingatkan protokol kesehatan...

Konteks : Tuturan data (5) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang mempunyai maksud mengekspresikan sikap suka membantu dan suka bekerja sama, yang termasuk ciri maksim kedermawanan. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 6 Komentar : Saya sebagai rakyat bapak, saya siap membantu bapak dalam mengatur negara ini pak.

Konteks : Tuturan data (6) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang mengekspresikan sikap suka membantu dan suka bekerja sama, yang merupakan ciri maksim kedermawanan. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 7 Komentar : Silahkan tenaga kesehatan dulu, sesuai rencana yang lain siap antrian.

Konteks : Tuturan data (7) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang mengekspresikan kebijaksanaan penutur pada saat mengomentari program vaksinasi covid yang merupakan ciri maksim kedermawanan. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 8 Komentar : Silahkan ambil jatah vaksin saya, saya tidak keberatan.

Konteks : Tuturan data (8) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada

media sosial yang mengekspresikan kedermawanan penutur saat mengomentari vaksin yang termasuk pada ciri kedermawanan. Oleh sebab itu, dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 9 Komentar : Bagus IDI semoga didengar dan tidak grusa- grusu...

Konteks : Tuturan data (9) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang mengekspresikan penghargaan dan pujian terhadap dokter Indonesia yang tergolong pada ciri maksim penghargaan. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 10 Komentar : ...Terima kasih para pemimpin kita pasti bisa melawan covid.

Konteks : Tuturan data (10) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang memberikan apresiasi terhadap para pemimpin Negara yang telah menyediakan vaksin. Dengan demikian termasuk pada ciri maksim penghargaan atau dapat dikategorikan pada tuturan yang santun.

Data 11 Komentar : Terima kasih Negara yang telah memberikan vaksinasi gratis, rakyat tidak akan menyia-nyikan perjuangan nakes...

Konteks : Tuturan data (11) merupakan tuturan yang disampaikan seorang anggota masyarakat pada media sosial yang memberikan apresiasi terhadap para pemimpin Negara dan para nakes sehingga data (11) ini termasuk ke dalam maksim penghargaan. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 12, 13 Komentar : 10000% ini baru benar pemerintah buat peraturan dilarang keluar rumah suruh vaksin segera. Menteri kesehatan vaksinasinya nomor 1 kasih contoh sukarela warganya yang baik.

Konteks : Tuturan data (12,13) merupakan penghargaan atau pujian dua orang anggota masyarakat pada media sosial terhadap para penyelenggara vaksin Covid-19 yang termasuk pada ciri maksim

penghargaan. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai tuturan santun.

Data 14,15, Komentar : Semoga berhasil, saya hanya warga biasa dan hanya mampu mendoakan

16,17 yang terbaik buat negeri kita meski dalam keadaan yang sulit. Terharu gua sama dokter yang nyuntikin, kalo gua diposisi si dokter mungkin lebih parah dari itu gemeternya. Daripada divaksin mending rebus daun sirsak Alhamdulillah enak di badan. Budaya warisan leluhur; minum jamu herbal.

Konteks : Tuturan data (14,15,16,17) merupakan tuturan 4 orang anggota masyarakat pada media sosial yang mengekspresikan kerendahan diri sebagai bentuk kesederhanaan karena penutur mengurangi pujian pada dirinya sendiri. Tuturan (14,15,16,17) termasuk realisasi dari ciri maksim kederhanaan. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 18,19 Komentar : Tentu saja mau, tapi mintanya vaksin merah putih/ gotong royong. Kalau vaksin nusantara saya mau.

Konteks : Tuturan data (18,19) merupakan tuturan 2 orang anggota masyarakat pada media sosial, di mana pihak penutur dengan mitra tutur saling membina kecocokan dalam kegiatan bertutur. Dengan demikian, penutur dapat dikategorikan sebagai realisasi maksim permufakatan. Oleh sebab itu, dapat digolongkan sebagai tuturan yang santun.

Data 20,21 Komentar : Silahkan tenaga kesehatan dulu sesuai rencana, yang lain siap antrian. Gak sabar menanti vaksin.

Konteks : Tuturan data (20,21) merupakan tuturan persetujuan secara tidak langsung yang disampaikan 2 orang anggota masyarakat pada media sosial terhadap kegiatan vaksinasi. Tuturan (20,21) digolongkan sebagai realisasi maksim permufakatan. Oleh sebab itu, tuturan (20,21) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 22,23 Komentar : Sebelum divaksin wajib diswab dulu penanganan juga cepat banget, mantap.

Gua kasihannya sama orang yang udah disuntik vaksin illegal, takut ada dampak yang tidak diinginkan.

Konteks : Tuturan data (22,23) merupakan tuturan dua orang anggota masyarakat pada media sosial yang mengekspresikan sikap simpati terhadap seseorang atau orang lain. Tuturan data (22,23) ini dapat digolongkan sebagai realisasi maksim kesimpatian. Oleh sebab itu, termasuk sebagai tuturan yang santun.

Data 24,25 Komentar : Saya terharu kepada mereka yang siap divaksin satu sisi ada sebagian ke kelompok yang tidak mau divaksin. Alhamdulillah lancer jaya.

Konteks : Tuturan data (24,25) merupakan tuturan dua orang anggota masyarakat pada media sosial yang mengekspresikan sikap simpati penutur terhadap orang lain atau kesuksesan vaksinasi Covid- 19. Oleh sebab itu, dapat dikategorikan sebagai realisasi maksim kesimpatian atau tuturan yang santun.

Data 26 Komentar : Sabar ya pak apapun yang bapak lakukan dulu, sekarang atau nantinya pasti akan selalu dianggap salah oleh satu golongan tertentu tapi apapun yang terjadi, bapak harus ingat ...yang dukung bapak juga sangat banyak pak dan harus semangat dan sehat.

Konteks : Pada tuturan data (26) merupakan tuturan seorang anggota masyarakat pada media sosial terhadap program vaksinasi Covid- 19 sebagai pemulihan Indonesia vaksin. Tuturan data (26) dapat dikategorikan sebagai realisasi maksim kesimpatian. Oleh sebab itu, tuturan data (26) dapat digolongkan sebagai tuturan yang santun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tentang tindak tutur atau tuturan kesan tuturan berbahasa masyarakat pada

media sosial terhadap program vaksinasi Covid- 19 yang dilakukan pemerintah. Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa berupa komentar masyarakat terhadap program vaksinasi Covid- 19 pemerintah menunjukkan bahwa tuturan-tuturan tersebut dikategorikan sebagai tuturan santun. Adapun bentuk kesantunan berbahasa yang dimaksud adalah maksim kebijaksanaan sebanyak 4 kali kemunculan (15,38%); maksim kederawanan sebanyak 4 kali kemunculan (15,35%); maksim penghargaan sebanyak 5 kali kemunculan (19,24%); maksim kesederhanaan sebanyak 4 kali kemunculan (15,38%); maksim permufakatan sebanyak 4 kali kemunculan (15,38%) dan maksim kesimpatian sebanyak 5 kali kemunculan (19,24%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunjana, Rahardi. (2005). *Pragmatik : Kesantunan Imperaktif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mono, Umar, dan Muhammad Yusuf. (2019). *Pranggapan Pragmatik : Strategi Memahami Teks Artikel*. Medan Wal.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Yusni Khairul, Amri, dan Putri Marisha. (2019). *Sosiolinguistik : Analisis Interferensi Budaya Pada Media Sosial*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.